

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara Indeks Persepsi Korupsi (CPI), *Human Development Index* (HDI), dan tingkat pengangguran (UNEMP) di sembilan negara ASEAN selama periode 2005–2023, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan pendekatan Panel *Vector Error Correction Model* (VECM) dan analisis *impulse response* antar masing-masing variabel.

Berdasarkan hasil estimasi Panel VECM jangka panjang, dapat disimpulkan bahwa baik *Human Development Index* (HDI) maupun tingkat pengangguran (UNEMP) memiliki pengaruh signifikan terhadap *Corruption Perceptions Index* (CPI) di kawasan ASEAN. Peningkatan HDI terbukti mampu menurunkan skor CPI secara signifikan, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia berpotensi menekan tingkat korupsi. Demikian pula, peningkatan tingkat pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap CPI, yang berarti bahwa bertambahnya pengangguran cenderung diikuti oleh penurunan skor CPI. Temuan ini mengisyaratkan bahwa perubahan dalam aspek pembangunan manusia maupun pasar tenaga kerja memiliki implikasi langsung terhadap persepsi korupsi dalam jangka panjang di negara-negara ASEAN.

Berdasarkan hasil estimasi VECM jangka pendek, ditemukan bahwa hubungan antarvariabel di ASEAN cenderung terbatas pada beberapa lag tertentu. Pada persamaan dengan variabel dependen CPI, *Human Development Index* (HDI) tidak memiliki pengaruh signifikan pada seluruh lag, sedangkan tingkat pengangguran (UNEMP) hanya menunjukkan pengaruh signifikan pada lag ke-2. Koefisien negatif pada lag ke-2 menunjukkan bahwa kenaikan pengangguran dalam jangka pendek cenderung menurunkan skor CPI.

Pada persamaan dengan variabel dependen HDI, baik CPI maupun UNEMP tidak berpengaruh signifikan pada seluruh lag, sehingga perubahan korupsi atau pengangguran dalam jangka pendek tidak secara langsung mempengaruhi pembangunan manusia di kawasan ASEAN.

Sementara itu, pada persamaan dengan variabel dependen UNEMP, CPI tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada seluruh lag, sedangkan HDI hanya signifikan pada lag ke-2 dengan koefisien positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembangunan manusia dalam jangka pendek pada periode tertentu justru dapat diikuti oleh kenaikan tingkat pengangguran. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel dalam jangka pendek lebih bersifat parsial dan temporer, dengan signifikansi yang muncul hanya pada lag tertentu, berbeda dengan hubungan jangka panjang yang lebih stabil dan konsisten.

Berdasarkan hasil analisis *Impulse Response Function* (IRF), ditemukan bahwa hubungan antarvariabel CPI, HDI, dan UNEMP di ASEAN memperlihatkan dinamika yang bervariasi, baik dari segi arah maupun sifat responnya. Respons CPI terhadap inovasi HDI menunjukkan pola *divergence* yang konsisten meningkat sepanjang periode pengamatan, menandakan bahwa peningkatan pembangunan manusia cenderung diikuti oleh kenaikan persepsi terhadap korupsi. Sebaliknya, respons CPI terhadap inovasi UNEMP sempat mengalami penurunan pada awal periode sebelum akhirnya meningkat secara berkelanjutan, yang juga mengindikasikan pola *divergence*.

Respons HDI terhadap inovasi CPI memperlihatkan sifat *convergence*, di mana pengaruh kejutan pada CPI terhadap HDI bergerak menuju titik keseimbangan setelah pertumbuhan awal yang relatif cepat. Namun, ketika HDI merespons inovasi UNEMP, pola yang terbentuk bersifat *divergence* dengan arah yang tidak stabil, menunjukkan adanya fluktuasi negatif dan positif yang signifikan sepanjang periode pengamatan.

Sementara itu, respons UNEMP terhadap inovasi CPI maupun HDI sama-sama menunjukkan pola *divergence*, di mana kejutan pada kedua variabel tersebut diikuti oleh pergerakan pengangguran yang menjauh dari titik awal dengan tren positif pada jangka menengah hingga panjang. Hasil ini secara umum mengindikasikan bahwa keterkaitan dinamis antarvariabel di ASEAN tidak selalu bergerak menuju keseimbangan, melainkan cenderung mengalami pergeseran yang berkelanjutan setelah adanya *shock* pada salah satu variabel.

Secara keseluruhan, temuan ini menjawab rumusan masalah penelitian dengan menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel CPI, HDI, dan UNEMP di ASEAN berbeda karakter pada jangka pendek dan panjang. Hubungan jangka panjang cenderung stabil dan signifikan, sedangkan hubungan jangka pendek lebih fluktuatif. Selain itu, dinamika IRF menunjukkan bahwa sebagian besar *shock* pada salah satu variabel akan menimbulkan efek berkelanjutan pada variabel lainnya, yang berarti kebijakan di satu sektor (misalnya pembangunan manusia) dapat memberikan dampak jangka panjang pada tingkat persepsi korupsi dan pengangguran.

5.2 Saran

Mengacu dari hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini, diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan bahwa peningkatan HDI secara signifikan dapat menekan CPI dalam jangka panjang, negara-negara ASEAN disarankan memperkuat program pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan ekonomi yang bersifat inklusif. Peningkatan kualitas SDM perlu diiringi dengan pengawasan ketat terhadap alokasi anggaran agar manfaat pembangunan tidak terganggu oleh praktik korupsi.
2. Karena hasil jangka panjang menunjukkan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap penurunan CPI, pemerintah perlu menciptakan lapangan kerja yang stabil, mendorong kewirausahaan, serta meningkatkan keterampilan tenaga kerja sesuai kebutuhan industri untuk memutus potensi hubungan negatif antara pengangguran dan persepsi korupsi.
3. Hasil jangka pendek menunjukkan bahwa peningkatan HDI pada periode tertentu justru dapat diikuti oleh kenaikan pengangguran. Oleh sebab itu, strategi pembangunan SDM perlu diselaraskan dengan perencanaan ekonomi dan industri, sehingga peningkatan kualitas tenaga kerja diiringi dengan penyerapan tenaga kerja yang memadai.
4. Karena pengaruh antarvariabel dalam jangka pendek hanya muncul pada lag tertentu, kebijakan ekonomi dan sosial perlu responsif terhadap indikator terkini, misalnya melalui stimulus fiskal, program pelatihan

singkat, atau insentif penyerapan tenaga kerja ketika terjadi kenaikan pengangguran.

5. Temuan IRF yang menunjukkan pola *divergence* pada sebagian besar variabel mengindikasikan bahwa guncangan pada satu negara dapat berdampak berkepanjangan pada negara lain. ASEAN perlu membangun mekanisme koordinasi kebijakan, pertukaran data, dan kerja sama teknis untuk meminimalkan dampak negatif *shock* lintas negara.

